

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah mencapai laba yang maksimal. Laba yang maksimal dapat diperoleh melalui peningkatan volume penjualan. Semakin tinggi volume penjualan, maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh (Sulaeman,2012:1)

Usaha yang didirikan baik dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan maupun yang didirikan dengan tidak mengejar keuntungan. Dalam operasi jasa, pemberian jasa merupakan kegiatan yang paling utama untuk memperoleh minat pelanggan. Meski terjadi persaingan antara perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, namun hal inilah yang pada dasarnya memacu setiap perusahaan untuk memberikan pelayanan lebih baik lagi. Salah satu perusahaan jasa yang sangat berperan penting dalam dunia usaha saat ini yaitu industri pengiriman barang.

Untuk memperoleh laba yang wajar, perusahaan harus melakukan orientasi dengan menetapkan perencanaan dan pengendalian yang lebih akurat atas pola kebijakan serta strategi yang dirumuskan sebelumnya. Setiap perusahaan harus dikelola secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan perusahaan guna mendapatkan laba optimal. Salah satu cara yang akan digunakan perusahaan untuk menjaga kesetabilan, kelancaran dan kelangsungan hidup perusahaan dapat dicapai dengan meningkatkan produktifitas dari apa yang bias diberikan perusahaan pada konsumen atau debitur.

Setiap laba tersebut dapat menimbulkan piutang, Piutang usaha suatu perusahaan pada umumnya merupakan salah satu aktiva yang besar dari akifa lancar serta bagian terbesar dari total aktiva. Pemberian piutang mengandung resiko bagi perusahaan berupa kerugian apabila debitur tidak membayar

kewajibannya. Kecurangan dalam suatu siklus kerja juga sering terjadi sehingga membuat perusahaan mengalami kerugian.

Piutang usaha suatu perusahaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total aktiva perusahaan. Oleh karena itu pengendalian intern terhadap piutang usaha ini sangat penting diterapkan agar tidak terjadinya Kecurangan dalam suatu siklus kerja yang sangat sering terjadi sehingga dapat merugikan perusahaan. Kesalahan atau kekeliruan dalam pencatatan yang mungkin terjadi pada bagian piutang usaha adalah tidak tercatatnya pembayaran dari debitur dan hilangnya bukti pengiriman yang ada, menunda pencatatan piutang, perangkapan tugas oleh bagian piutang, dan lain sebagainya.

Pengendalian intern merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengantisipasi kecurangan. Unsur pengendalian intern merupakan unsur yang melekat dalam sistem akuntansi. Apabila sistem akuntansi berfungsi optimal, maka kelancaran aktivitas dan penyampaian informasi perusahaan yang tepat dan akurat dalam jaminan. Selain itu juga, dapat mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyimpangan terhadap kebijaksanaan yang telah diterapkan oleh pihak manajemen perusahaan.

Pengendalian intern merupakan suatu kebijakan prosedur yang ditetapkan untuk memperoleh keyakinan manajemen dalam mencapai tujuan usahanya dengan memberikan keyakinan memadai tentang keandalan pelaporan keuangan, efektifitas dan efisiensi operasi, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan mengingat pentingnya suatu pengawasan terhadap kegiatan usaha perusahaan, maka diperlukan adanya pengendalian intern yang baik dan seorang akuntan intern yang memadai.

Pemahaman auditor tentang pengendalian intern harus mencukupi dan memiliki pengetahuan yang memadai untuk mencapai tujuan perencanaan yaitu mengidentifikasi jenis-jenis salah saji material yang akan terjadi dalam laporan keuangan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi risiko bahwa salah saji seperti itu akan terjadi.

Audit kepatuhan dilaksanakan untuk mengadakan *review* secara sistematis terhadap bagian dari prosedur dan metode operasi suatu organisasi untuk menilai

efisiensi dan efektifitasnya. Objektifitas utama audit kepatuhan atas penerimaan kas dari piutang usaha adalah untuk menentukan apakah perusahaan telah menjalankan prosedur-prosedur yang terkait dengan pengiriman dan penerimaan kas secara efisien dan efektif. Audit kepatuhan tidak terbatas pada pemeriksaan ketaatan pelaksanaan sistem dan prosedur yang sudah ada, tetapi juga memberikan saran perbaikan bagi perusahaan yang diaudit.

PT. Harmoni Mitra Utama adalah perusahaan Astra Group unit bisnis dari PT. Serasi Autoraya, yang bergerak di bidang *logistics*. Beralamat di Jl. Kol. H Burlian KM 8, menjadi satu lokasi dengan PT. United Tractors. PT. Harmoni Mitra Utama merupakan *vendor* kepercayaan PT. United Tractors untuk melakukan pengiriman barang yang diterima dari PT. United Tractors pusat keseluruhan cabangnya melalui pengiriman darat dan udara.

Data yang dihasilkan oleh bagian admin *traffic* dalam proses pencatatan mutasi piutang tidak akurat, penerapan unsur pengendalian intern dalam praktik yang sehat tidak sesuai dengan kriteria audit pengendalian intern. Dimana akan timbul piutang bagi pihak pengirim barang dan hutang bagi pihak yang ingin mengirimkan barang, Akibat dari pengiriman barang akan menimbulkan hak pencatatan piutang.

PT. Harmoni Mitra Utama tidak hanya memperoleh sumber dan dari penerimaan tunai saja, tetapi juga melalui sistem penerimaan kas dari piutang. Penerimaan kas dari piutang cukup penting bagi perusahaan sehingga dibutuhkan suatu sistem pengendalian intern atas sistem akuntansi penerimaan kas atas piutang usaha pada perusahaan tersebut belumbaik. Hal ini disebabkan evaluasi risiko pengendalian atas bukti penerimaan kas dari piutang belum efektif. Data yang dihasilkan oleh bagian administrasi keuangan dalam proses pencatatan mutasi piutang tidak akurat penerapan unsure pengendalian intern dalam praktik yang sehat tidak sesuai dengan kriteria audit pengendalian intern. Beberapa hal tersebut dapat menimbulkan terjadinya kecurangan atau aktivitas lain yang dapat merugikan perusahaan.

Berdasarkan uraian, penulis tertarik untuk melakukan analisis pengendalian intern atas piutang usaha pada PT. Harmoni Mitra Utama Palembang. Untuk itulah dalam penulisan laporan akhir ini memilih judul “**Analisis Struktur**

Pengendalian Intern atas Piutang Usaha Pada PT. Harmoni Mitra Utama Palembang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan data yang berhasil penulis dapatkan, maka masalah yang akan dibahas dalam laporan ini adalah bagaimana efektifitas dari pelaksanaan struktur pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT. Harmoni Mitra Utama Palembang ?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan tidak menyimpang dari judul dan permasalahan yang ada, maka penulis lebih menitik-beratkan pada pengendalian intern atas piutang usaha yang lebih menekankan terhadap audit ketaatan terutama komponen, lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, aktivitas pengendalian, dan hasil perhitungan menurut kuesioner yang disebarkan ke perusahaan untu melihat efektifitas pengendalian piutang pada PT. Harmoni Mitra Utama Palembang.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah fungsi dari prosedur pengiriman dan piutang usaha PT. Harmoni Mitra Utama telah efektif?
2. Untuk mengetahui apakah pemberian otorisasi yang jelas pada dokumen yang digunakan telah memadai?
3. Untuk mengetahui apakah prosedur pencatatan pengkreditan rekening piutang debitur kedalam kartu piutang telah memadai?
4. Untuk mengetahui apakah dokumen berita acara perhitungan kas dari hasil perhitungan kas yang dilakukan, dapat diketahui oleh bagian di perusahaan dan telah memadai?

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan laporan akhir ini adalah:

- a. **Bagi Penulis.**

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat selama kuliah, dan menambah pengetahuan, serta pengalaman bagi penulis khususnya yang berkaitan dengan audit kepatuhan atas piutang.

b. Bagi Perusahaan.

Memberi saran atau masukan kepada perusahaan dalam mengatasi permasalahan yang ada dalam menjalankan audit kepatuhan atas piutang.

c. Bagi Lembaga

Untuk menambah wawasan pembaca khususnya mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang yang ingin menjadikan bahan perbandingan dalam penyusunan laporan akhir dimasa mendatang.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada diperusahaan dan Penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data primer dan sekunder. Metode yang digunakan dalam laporan ini, menurut Sanusi (2011:105), yaitu:

1. Teknik wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.
2. Tehnik kuesioner, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada pihak-pihak terkait.
3. Studi dokumentasi, biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data skunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

1.5.1 Jenis Data Dan Sumber Data

Jenis data menurut Sanusi (2011:103), adalah:

1. Data Primer
Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti,.
2. Data Sekunder
Data skunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh oleh pihak lain, terkait dengan penelitian data sekunder, penelitian tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.
berikut ini adalah data-data yang penulis dapatkan untuk menyusun laporan akhir ini adalah:
 1. Data Primer

Hasil pengamatan dan jawaban kuisioner audit kepatuhan atas pengiriman barang dan penerimaan kas dari piutang pada PT. Harmoni Mitra Utama Palembang.

2. Data Sekunder

- a. Gambaran umum perusahaan.
- b. Struktur organisasi dan pembagian tugas.
- c. Dokumen-dokumen pendukung dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert 3 Point.

- 1 = Tidak setuju
- 2 = Kurang setuju
- 3 = Ragu-ragu
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

2. Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2012:54). Populasi yang akan di teliti adalah seluruh karyawan yang berkaitan dibagian piutang pada PT. Harmoni Mitra Utama Palembang.

B. Sampel

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, penelitian menggunakan *nonprobability sampling*, dengan teknik *convenience sampling*, Metode ini memilih sampel dari elemen populasi (orang/kejadian) yang datanya mudah di peroleh peneliti. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah karyawan PT. Harmoni Mitra Utama sebanyak 5 orang yang benar-benar mendalami permasalahan piutang dalam hal ini Adm Umum, Admin *Traffic*, *Warehouse*, *baest team Traffic*, dan *Administrasi Departemen Haed*. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010) yang mengatakan bahwa dalam menentukan sampel untuk sekedar memperkirakan dan subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan

penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20-25% atau lebih.

3. Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data yang ada kemudian diklarifikasi, dianalisis, selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti.

4. Teknik Analisis data

Pengolahan data hasil penelitian ini menggunakan alat analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan logika untuk menarik kesimpulan yang logis mengenai data-data yang dianalisis.

Penilaian terhadap sistem pengendalian intern piutang usaha dilakukan dengan metode kuisioner. Metode ini dilakukan dengan membuat 24 pernyataan yang menyangkut dengan pengendalian intern piutang model COSO dalam penelitian Habibie (2013:4), sehingga kemungkinan komentar yang diperoleh adalah tidak setuju, kurang setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat setuju.

.Perhitungan total interval untuk menghitung “efektifitas pengendalian intern piutang usaha pada PT. Harmoni Mitra Utama dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai tertinggi} &= \text{Total Pertanyaan} \times \text{Total Responden} \times \text{Bobot Tertinggi} \\ &24 \times 5 \times 5 = 600\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Terendah} &= \text{Total Pertanyaan} \times \text{Total Responden} \times \text{Bobot Terendah} \\ &24 \times 5 \times 1 = 120\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Jarak} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &600 - 120 = 480\end{aligned}$$

Perhitungan interval kelas dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Jarak/kelas} = 480/5 = 96$$

Penilaian terhadap 5 responden tersebut dapat dikelompokkan ke dalam efektifitas pengendalian intern piutang usaha pada PT. Harmoni Mirta Utama Palembang yang menjadi beberapa kategori antara lain:

Tabel 1.1 efektivitas pengendalian intern piutang usaha.

No	Kelas Interval	Nilai	Keterangan
1	120-216	TE	Tidak Efektif
2	217-312	KE	Kurang Efektif
3	313-408	CE	Cukup Efektif
4	409-504	E	Efektif
5	505-600	SE	Sangat Efektif

Dari tabel diatas maka efektivitas pengendalian intern piutang usaha dapat dihitung sebagai berikut, menurut Habibie (2013:):

Dalam penelitian Habibie (2013:5) dari tabel diatas maka efektivitas pengendalian intern piutang usaha dapat dihitung sebagai berikut:

pengendalian intern piutang usaha : $\frac{\text{jumlah keseluruhan jawaban} \times 24}{\text{Jumlah keseluruhan pernyataan}(24)}$

Apabila unsur pengendalian intern tersebut dipecah kedalam lima komponen, maka efektivitas pengendalian inten piutang usaha menurut COSO *framework* dapat dihitung menjadi :

- a. Penentuan Pengendalian (LP) : $\frac{\text{Jumlah keseluruhan jawaban} \times 24}{\text{Jumlah keseluruhan pernyataan}(4)}$
- b. Penentuan Resiko (PR) : $\frac{\text{Jumlah Jawaban PR} \times 24}{\text{Jumlah Pernyataan PR} (2)}$
- c. Aktivitas Pengendalian (AP) : $\frac{\text{Jumlah Jawaban AP} \times 24}{\text{Jumlah Pernyataan AP}(11)}$
- d. Informasi akuntansi (IA) : $\frac{\text{Jumlah Jawaban (IA)} \times 24}{\text{Jumlah Pernyataan IA}(4)}$
- e. Pengawasan dan Pemantauan (PP) : $\frac{\text{Jumlah Jawaban (PP)} \times 24}{\text{Jumlah Pernyataan PP}(3)}$

1.6 Sistem Penulisan

Secara garis besarnya laporan ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan materi yang akan dibahas. Tiap bab memiliki hubungan langsung antara satu dengan yang lainnya.

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini penulis akan mengemukakan dasar permasalahan yang akan dibahas, dengan uraian yaitu: latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistem penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan. Teori-teori yang akan diuraikan adalah pengertian akuntansi, pengertian auditing, tujuan auditing, jenis-jenis bukti auditing, pengertian skruktur pengendalian intern, hubungan struktur pengendalian intern dengan audit, aktivitas akuntansi penerimaan kas dari piutang.

BAB III Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini akan diuraikan mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, prosedur ppengiriman barang dan penerimaan kas pada PT. Harmoni Mitra Utama Palembang.

BAB IV Pembahasan

Pada bab ini penulis mencoba untuk membahas permasalahan dan menganalisa struktur pengendalian intern dan prosedur piutang usaha pada PT. Harmoni Mitra Utama Palembang ditinjau dari komponen struktur pengendalian intern yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian dan pemantauan serta membahas hasil perhitungan kueisiner yang disebar kepada bagian yang terkait dengan piutang di perusahaan.

BAB V Kesimpulan Dan Saran

Pada bab ini akan diberikan kesimpulan dan saran yang merupakan hasil dari analisa data, hasil analisa perhitung kueisoner dan juga diharapkan menjadi bahan masukan bagi perusahaan.